

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Eksistensi Seni Pertunjukan *Dabus* etnis Melayu di Desa Bandar Sono Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. *Dabus* pada awal mulanya berasal dari daerah Aceh yang di bawa ke Kabupaten Batu Bara oleh seorang Tengku yang bernama Tengku Nodo. Ketika kesenian ini sudah dipelajari oleh masyarakat Batu Bara, kemudian kesenian ini berbaur dengan perpaduan budaya Melayu Batu Bara. kedatangan *Dabus* ke Kabupaten Batu Bara tidak dapat diperkirakan tahunnya. Jauh sebelum kemerdekaan Indonesia seni pertunjukan *Dabus* sudah ada di Batu Bara. Masyarakat Batu Bara dahulunya juga menggunakan ilmu *Dabus* untuk mengusir penjajah Belanda ketika ingin merebut wilayah Batu Bara. Seni pertunjukan *Dabus* etnis Melayu juga memiliki sejarah tersendiri yang sebenarnya ada hubungannya dengan tarekat Rifaiah yang di bawa Nuruddin ar-Raniry ke Aceh pada tahun 1637 M. Kemudian kesenian ini berkembang di berbagai daerah seperti Aceh, Banten, Bugis, Perak (Malaysia), hingga sampai ke Batu Bara. Keberadaan seni pertunjukan *Dabus* di Kabupaten Batu Bara dapat dibuktikan dengan adanya beberapa klub *Dabus* yang sampai sekarang masih aktif keberadaannya.
2. Proses seni pertunjukan *Dabus* yang ada di Desa Bandar Sono memiliki beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pawang dan pemain *Dabus*,

yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan penutupan. Tahapan pertama sebelum melakukan pertunjukan *Dabus*, para pemain dan pawang *Dabus* akan melakukan persiapan terlebih dahulu. Tahapan persiapan yang dilakukan seperti, mempersiapkan jumlah pemain dan mempersiapkan alat-alat serta ramuan yang digunakan. Tahapan kedua yaitu melakukan pelaksanaan dan yang terakhir melakukan penutupan. Pertunjukan *Dabus* diakhiri oleh pawang dengan menyiram-nyiramkan air bunga rampai ke seluruh peralatan *Dabus* dan pentas pertunjukan. Pawang juga melakukan gerakan tarian dengan membawa anak *Dabus* serta membacakan zikir sebanyak 15 kali secara berulang-ulang. Para pemain *Dabus* juga membacakan zikir sebanyak 15 kali dan memukul gendang selama pawang *Dabus* menutup pertunjukan.

3. Eksistensi seni pertunjukan *Dabus* dapat dilihat dari aspek fungsi. Eksistensi seni pertunjukan *Dabus* berdasarkan aspek fungsi dapat dibedakan ke dalam sistem *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), latensi atau pemeliharaan pola. Jika dilihat dari sistem *adaptation* (adaptasi), masih sering pertunjukan *Dabus* ditampilkan sebagai hiburan pada acara-acara tertentu seperti pernikahan, khitanan, dan hajatan. Seni pertunjukan *Dabus* dilihat dari sistem *goal attainment* (pencapaian tujuan) yaitu untuk mempertahankan keberadaan dilihat dari masih berdirinya klub *Dabus* Olang Balego, masih seringnya pertunjukan *Dabus* ditampilkan, dan masih banyaknya para anak-anak yang mau mengikuti latihan pertunjukan *Dabus*, membuat seni pertunjukan ini masih tetap eksis sampai sekarang. Jika dilihat

dari sistem *Integration* (Integrasi), baik pawang dan pemain, klub *Dabus*, masyarakat dan pemerintah memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan eksistensi seni pertunjukan *Dabus*. Jika di lihat dari sistem latensi atau pemeliharaan pola, seni pertunjukan *Dabus* mengandung nilai-nilai budaya pada setiap pertunjukan seperti, nilai kerja sama, nilai kerja keras dan nilai religius. Kesenian *Dabus* juga dapat membangun rasa solidaritas antar sesama pemain dan pawang. Selain itu seni pertunjukan *Dabus* dapat dijadikan sebagai potensi pariwisata dan ekonomi. Jika adanya kerjasama antara pawang, pemain, masyarakat serta pemerintah dalam memperkenalkan seni pertunjukan *Dabus* keluar daerah

5.2 Saran

Mengingat betapa pentingnya melestarikan dan menjaga eksistensi seni pertunjukan *Dabus* sebagai warisan kebudayaan tradisional masyarakat Melayu, maka beberapa saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada para pemain dan generasi penerus seni pertunjukan *Dabus* agar tetap semangat untuk menjaga dan melestarikan kesenian tradisional *Dabus* sebagai warisan budaya sekaligus sebagai hiburan masyarakat Melayu.
2. Pentingnya peran pemerintah dalam mempertahankan seni pertunjukan *Dabus* dengan memfasilitasi klub-klub *Dabus* yang ada di Kabupaten Batu Bara sehingga para generasi penerus dapat terus berlatih dan dapat mengembangkan seni pertunjukan *Dabus*. seni pertunjukan *Dabus* sebaiknya juga diperkenalkan keluar daerah agar kesenian ini bisa

mengembangkan potensi pariwisata dan ekonomi sehingga para generasi penerus dapat terus berlatih dan dapat mengembangkan seni pertunjukan *Dabus*.

3. Pentingnya peran masyarakat sebagai warga Batu Bara yang sudah seharusnya ikut berperan dalam melestarikan seni pertunjukan *Dabus*. Dukungan dari masyarakat agar tetap mau menonton pertunjukan *Dabus* pada setiap penampilannya dan kerjasama antara pawang, pemain, pemerintah dan masyarakat juga dibutuhkan sehingga pertunjukan *Dabus* dapat terus dilestarikan.

THE
Character Building
UNIVERSITY